

EFEKTIVITAS SUB ZONA PERLINDUNGAN SETASEA DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN TNP LAUT SAWU, NTT

Mujiyanto, Riswanto dan Adriani S. Nastiti



Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan

Jl. Cilalawi No. 01 Jatiluhur, Purwakarta - JABAR

**PUSAT RISET PERIKANAN
BADAN RISET DAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Pendahuluan

TAHAP
I

Nomor Kep.38/Men/2009
Tentang **PENCADANGAN** Kawasan Konservasi Perairan Nasional Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur

TAHAP
II

Nomor Kep.05/KEPMEN-KP/2014
Tentang **KAWASAN KONSERVASI** Nasional Laut Sawu dan sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat

TAHAP
III

Nomor Kep.06/KEPMEN-KP/2014
Tentang **RENCANA PENGELOLAAN dan ZONASI** Taman Nasional Perairan Laut Sawu Dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat **TAHUN 2014-2034**

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI TAMAN NASIONAL PERAIRAN LAUT SAWU DAN SEKITARNYA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2014 - 2034.



KETIGA : Rencana Pengelolaan dan Zonasi sebagaimana dimaksud diktum KESATU dapat ditinjau sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sekali.

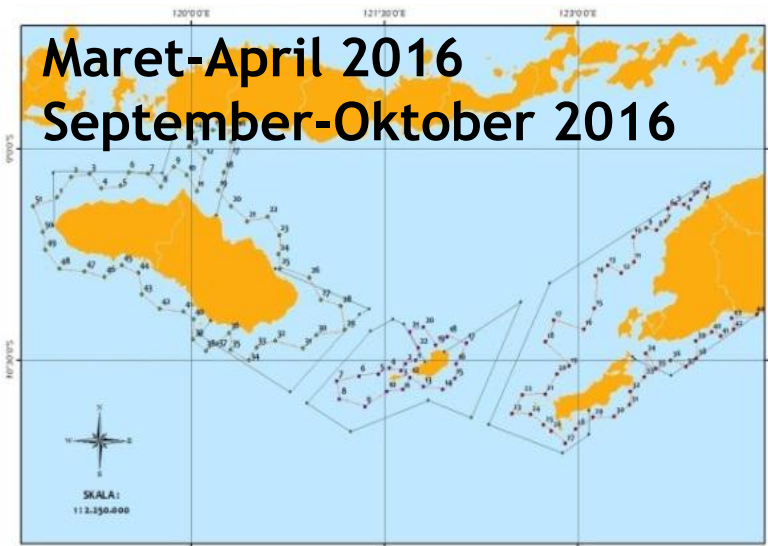
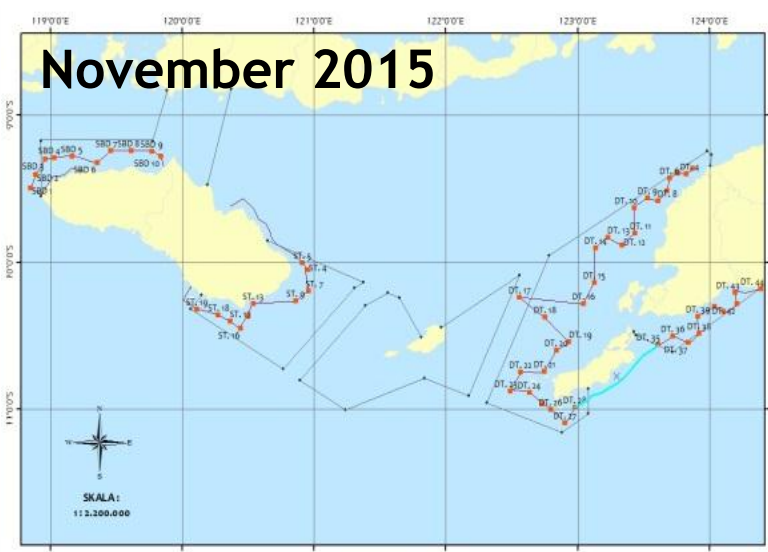
- ❑ TNP Laut Sawu dalam penetapannya sebagai Kawasan Konservasi Perairan Nasional didasarkan pada keunikan biota laut, salah satu poin penting yang dijelaskan adalah $\pm 76\%$ spesies terumbu karang dan $\pm 37\%$ spesies ikan karang yang ada di dunia (YPPL-TNC, 2011)
- ❑ Perairan Laut Sawu dalam dokumen Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi CETACEAN di Indonesia periode 2016-2020, dijelaskan bahwa penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional (KKPN) Laut Sawu yang terletak di Propinsi NTT salah satunya ditujukannya untuk melindungi habitat dan jalur migrasi paus, area perlindungan lumba-lumba yang secara rutin melakukan ruaya di wilayah perairan tersebut (KKHL, 2015).

Tujuan penelitian:

Mengetahui tingkat efektivitas luasan sub zona setasea di kawasan konservasi perairan TNP Laut Sawu.

Hasil yang diharapkan adalah terhindarnya konflik kepentingan antara kebutuhan nelayan akan sumberdaya perikanan dengan keberlangsungan migrasi setasea di Laut Sawu.

Bahan dan Metode

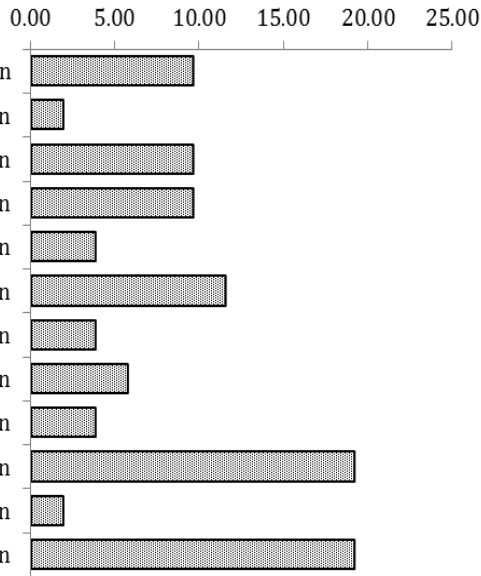


- ❑ Analisis untuk mendeterminasi sebaran karakteristik setasea antar cakupan wilayah per kabupaten yang ditemukan digunakan analisis statistik multivariable : Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*) (Legendre dan legendre, 1983; Bengen *et al*, 1992; Dodi *et al*, 2000) menggunakan bantuan perangkat lunak program XLSTAT 2014.
- ❑ Analisis data hasil pengamatan dari ketiga ulangan yang dikompilasi dengan data sekunder menggunakan perangkat lunak *Software ArcGIS Desktop 10.4.1*.

Hasil dan Diskusi

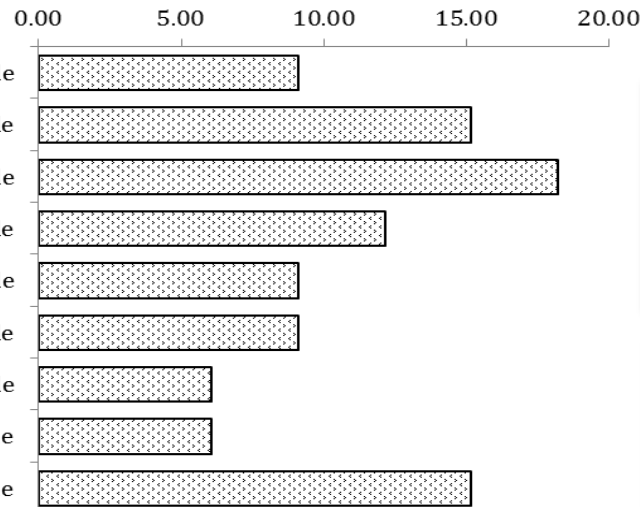
Dolphin

Persentase kemunculan lumba-lumba

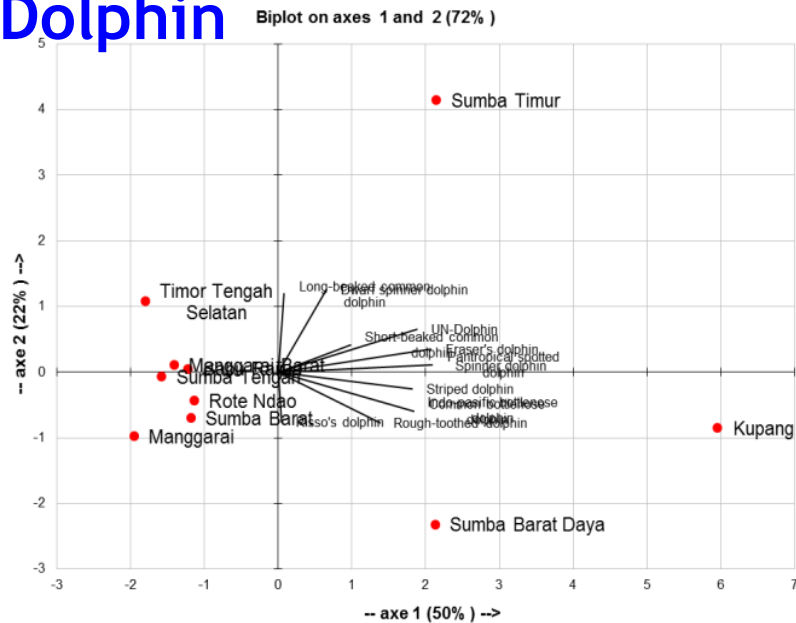


Whale

Persentase kemunculan paus

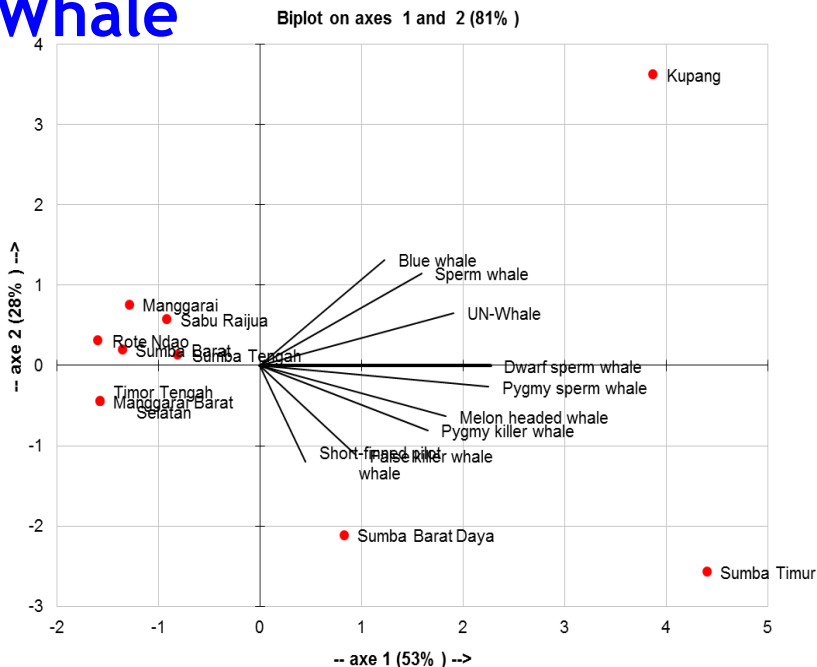


Dolphin

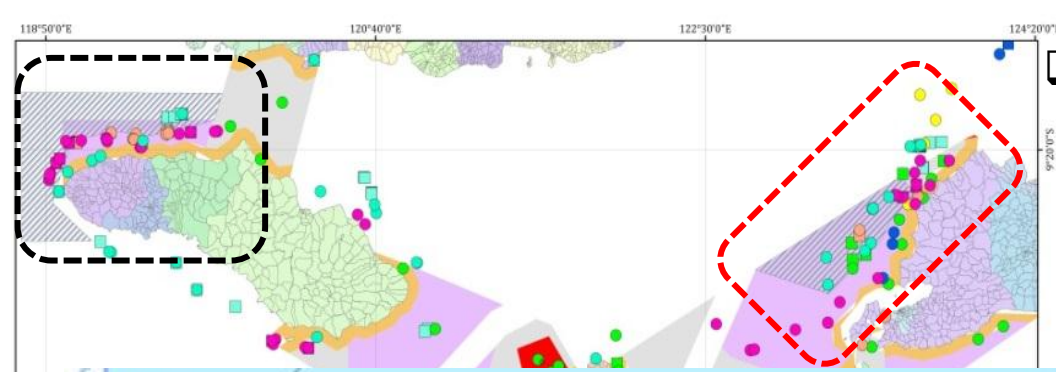


- ❑ Sebaran lokasi kemunculan (*sighting*) lumba-lumba tertinggi terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu di Sumba Timur, Kupang dan Sumba Barat Daya.
- ❑ Kondisi tersebut ditunjukkan oleh arah sumbu terkuat mengarah pada ketiga wilayah perairan di sekitar Kab. Sumba Barat Daya, Kupang dan Sumba Timur

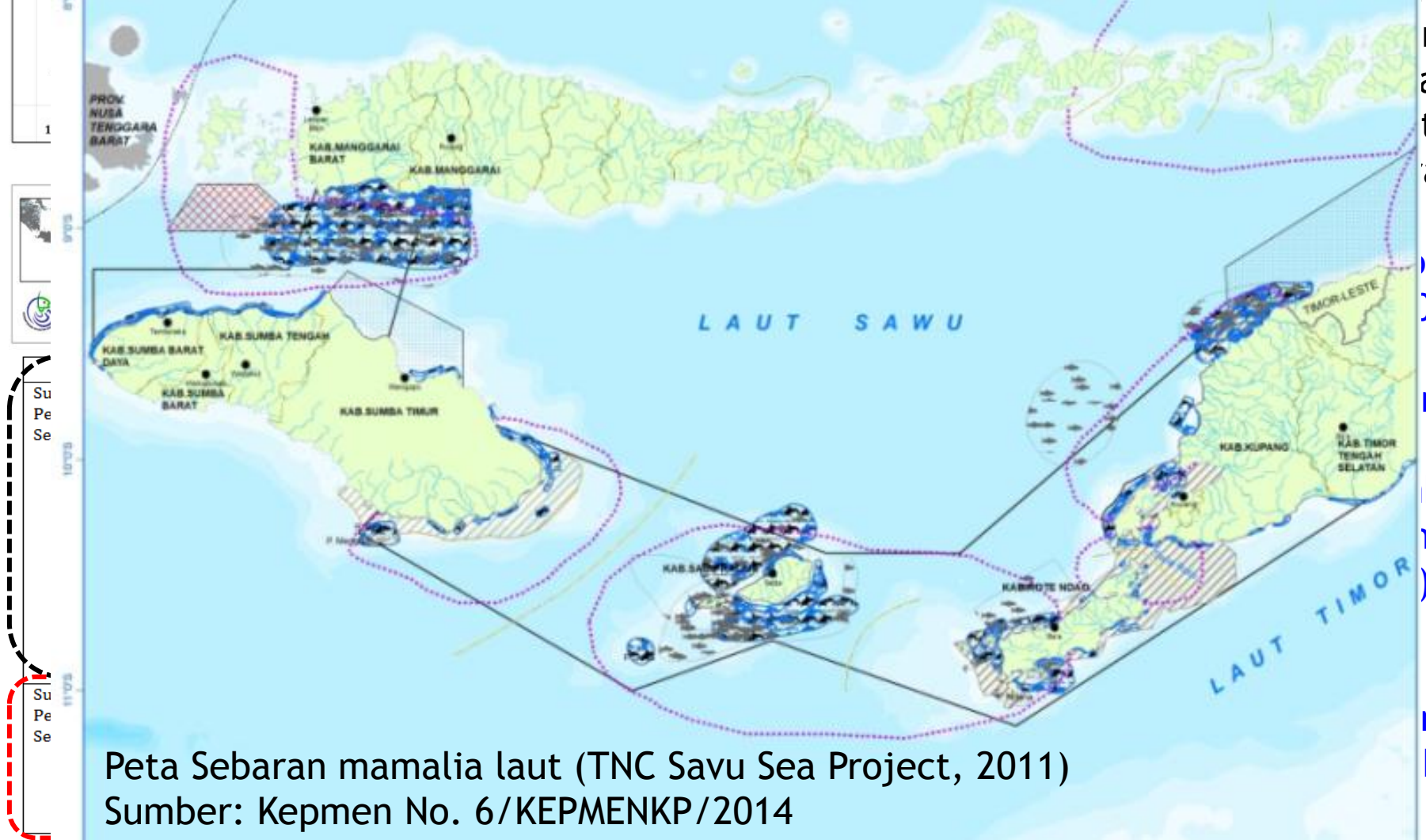
Whale



- ❑ Hasil analisis sebaran lokasi paus ditemukan 3 wilayah perairan yang memiliki lokasi kemunculan tertinggi, yaitu Kupang, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya.
- ❑ Beberapa wilayah perairan lainnya dengan lokasi kemunculan yang cukup signifikan, akan tetapi selama penelitian frekuensi kemunculannya lemah adalah Sumba Tengah, Sumba Barat, Rote Ndao dan Sabu Raijua



Pergerakan paus di wilayah sekitar perairan Daratan Kupang pada pagi hari (06.00-10.00 WITA) bergerak dari Barat Daya ke arah Timur Laut, pada siang hari (11.00-13.00 WITA) terlihat naus sperma *Loggino*. arah



Peta Sebaran mamalia laut (TNC Savu Sea Project, 2011)
 Sumber: Kepmen No. 6/KEPMENKP/2014

ra
 a.
 tan
 at
).
 00
 mur
 ba-
).
 mba
 h

Kesimpulan

- ❑ Komposisi setasea (lumba-lumba dan paus) di Laut Sawu ditemukan 11 lumba-lumba dan 8 paus. Jenis yang banyak ditemukan baik lumba-lumba dewasa maupun anakan lumba-lumba adalah *Spinner dolphin*.
- ❑ Efektifitas kesesuaian beberapa zonasi yang ada saat ini, diperlukan perhatian terhadap keberadaan paus dan lumba-lumba di perairan Laut Sawu. Zonasi yang memerlukan perhatian bagi keberlanjutan keberadaan paus dan lumba-lumba adalah wilayah untuk perlindungan migrasi setasea.
- ❑ Luasan sub zona perlindungan bagi setasea (sub zona setasea) disesuaikan dengan zona perikanan berkelanjutan umum yang ada saat ini, meliputi wilayah di Sumba Barat Daya, Sumba Barat dan Sumba Tengah seluas $\pm 445.567,44$ ha; perairan di sekitar Daratan Timor (Kupang) seluas $\pm 239.307,52$ ha.

Ucapan Terima Kasih

- ✓ Karya Tulis Ilmiah ini merupakan kontribusi dari hasil kegiatan penelitian dan Pengembangan dengan judul **”Penelitian Kesesuaian Zonasi di Taman Nasional Perairan Laut Sawu sebagai Kawasan Konservasi Perairan”**.
- ✓ Penelitian ini dibiayai dari dana APBN Satuan Kerja Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan (BP2KSI) TA 2015 dan 2016.
- ✓ Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :
 - a. Kepala BKKPN Kupang
 - b. TNC Savu Sea Project
 - c. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang
 - d. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rote Ndao
 - e. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan
 - f. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Timur
 - g. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Tengah
 - h. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat
 - i. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat Daya
 - j. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Manggarai

atas izin yang diberikannya untuk melakukan kegiatan penelitian di dalam dan luar Kawasan Konservasi Perairan Taman Nasional Perairan Laut Sawu, NTT

terima kasih.

Mujiyanto, S.St.Pi, M.Si

Balai Riset Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan

Jl. Cilalawi No. 1 Jatiluhur, Purwakarta - Jawa Barat

Email: antomj18@gmail.com

HP. : 0813 1630 3052

www.bp2ksi.litbang.kkp.go.id